

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. DESKRIPSI SDN 1 BLENDIS**

###### a. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis <sup>1</sup>

###### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

NPSN : 20516051

NSS : 101051616026

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

###### 2) Lokasi Sekolah

Alamat : Ds. Blendis Kec.Gondang Tulungagung

RT/RW : 5/2

Nama Dusun : Ngampon

Desa/Kelurahan : Blendis

Kode pos : 66263

Kecamatan : Gondang

Kabupaten : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

Lintang/Bujur : -8.0544/111.8181

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

## 3) Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 016112740300803

Tgl SK Pendirian : 1951-11-09

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Luas Tanah : 1334 m<sup>2</sup>

b. Keadaan Lokasi SDN 1 Blendis <sup>2</sup>

Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis berdiri pada tahun 1951. Sekolah Dasar ini masuk dalam UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Gondang. Jika dilihat dari letak geografisnya Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis terletak di daerah pegunungan, diantaranya terdapat gunung Cendana, gunung Tanggulasih dan gunung Totokan. Lokasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis tepatnya di sebelah barat Kecamatan Gondang, meskipun terletak di daerah pegunungan tetapi letak SMP, MTs, SMA maupun MA tetap bisa dijangkau.

Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Kedungcangkring Kec. Pagerwojo
- 2) Sebelah barat : Desa Sidem Kecamatan Gondang
- 3) Sebelah selatan : Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang
- 4) Sebelah timur : Desa Tiudan dan Mujarum Kecamatan Gondang

Lokasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis ini terletak jauh dari kabupaten dan merupakan daerah pedesaan dan pegunungan.

---

<sup>2</sup> Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis hari Senin tanggal 17 Pebruari 2014

Bangunan sekolah terletak dikaki bukit, jauh dari keramaian kota dan pohon-pohon hijau tumbuh subur disekelilingnya sehingga suasananya tenang, sejuk dan benar-benar cocok untuk belajar. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

c. Visi dan Misi<sup>3</sup>

1) Visi Sekolah

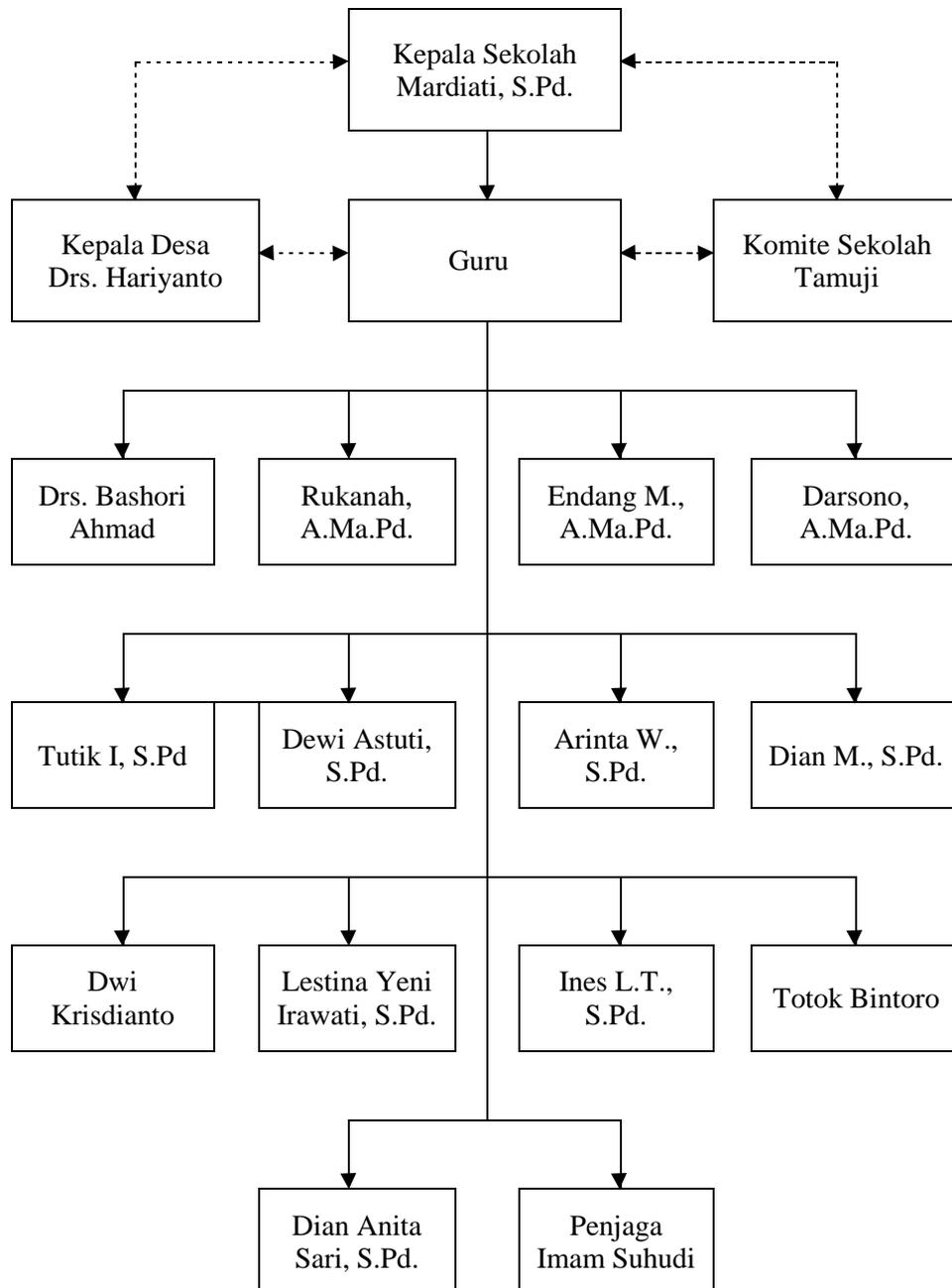
Mewujudkan siswa yang unggul dalam berprestasi, cerdas, terampil, sehat jasmani rohani, berbudi luhur yang berwawasan pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa.

2) Misi sekolah :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- b) Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
- c) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas.
- e) Mengembangkan wawasan IPTEK yang mendalam dan luas.
- f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

d. Srtuktur Organisasi <sup>4</sup>

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 1 Blendis

Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Perintah

<sup>4</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

e. Keadaan Pendidik <sup>5</sup>

Pendidik Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis pada Tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 14 guru dan 1 penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang data keadaan pendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data Pendidik Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis**

No	Nama	Jabatan dan Tugas	Status Kepegawaian
1	Mardiati, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2	Endang Muyatin, A.Ma.Pd.	Wali Kelas 1	PNS
3	Rukanah, A.Ma.Pd.	Wali Kelas 2	PNS
4	Arinta Widayani, S.Pd.	Wali Kelas 3	GTT
5	Darsono, A.Ma.Pd.	Wali Kelas 4	PNS
6	Tutik Iriantiningasih, S.Pd.	Wali Kelas 5	PNS
7	Dewi Astuti, S.Pd.	Wali Kelas 6	PNS
8	Drs. Bashori Ahmad	Guru PAI	PNS
9	Dian Mangesti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	GTT
10	Dwi Krisdianto	Guru Penjasorkes	GTT
11	Lestina Yeni Irawati, S.Pd.	Guru SBK	GTT
12	Ines Lovitya Trisnanti, S.Pd.	Guru SBK	GTT
13	Totok Bintoro	Guru Penjasorkes	GTT
14	Dian Anita Sari, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	GTT
15	Imam Suhudi	Penjaga	PTT

<sup>5</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

f. Keadaan Siswa <sup>6</sup>

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 90 siswa. Untuk lebih jelas lihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Data Siswa Kelas 1**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Haris Pramudita	L
2	Doni Wicaksono	L
3	Elvi Usmatul Marokah	P
4	Yuhan Adi Cahyono	L
5	Dwi Cahyati	P
6	Duwanda Erianto	L
7	Farid Bahtiar	L
8	Kalista Dia Erlina	P
9	Kalista Nanda Saputri	P
10	Melinda Dwi Anjani	P
11	Oktavia Dwi Maharani	P
12	Oktavian Puput Ramadhani	P
13	Ratna Juwita	P
14	Tiyo Bagus Saputra	L
15	Vika Alfiana	P
16	Wahyudi	L

**Tabel 4.3 Data Siswa Kelas 2**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ulfatul Ngafifah	P
2	Muh. Abdul Asiban	L
3	Peri Kurniawan	L
4	Abyan Yusufiranda Rmd	L

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

*Lanjutan tabel ...*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
5	Dimas Saputra	L
6	Devita Angraini	P
7	Fannisa Eka Wulandari	P
8	Intan Nurkapita	P
9	Isna Ukmila	P
10	Muh. Ikhsan Rodhi	L
11	Ninda Erdiana	P
12	Naufal Albari	L
13	Naufal Alfanani	L
14	Sahara Layali	P
15	Phonya Dhen Aqiryan	L

**Tabel 4.4 Data Siswa Kelas 3**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aditya Putra Ardiansyah	L
2	Desi Wulandari	P
3	Iwan Prayogi	L
4	Kevin Putra Pradana	L
5	Meylinda Putri Pratama	P
6	Niken Handayani	P
7	Putri Marta Maharani	P
8	Salsabila	P
9	Siti Badingatus Sholihah	P
10	Ulya Hilmi Aininia	P
11	Umi Luthfiani	P
12	Vena Dwi Maharani	P

**Tabel 4.5 Data Siswa Kelas 4**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alek Adi Saputra	L
2	Eka Putri Wahyu Cita Cahyani	P
3	Febri Apriani	L
4	Muhammad Riko Anggi Cahyono	L
5	Aswin Apriansah	L
6	Desi Natalia	P
7	Jihan Nokha Safira	P
8	Kunhiyatul Muna	P
9	Lilis Rista Novitasari	P
10	Muchamad Yurkur Nain	L
11	Rendi Wahyu Saputra	L
12	Rokikil Ma'rup	L
13	Seftian Andrianto	L
14	Sheylla Adeardita	P

**Tabel 4.6 Data Siswa Kelas 5**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Andik Setyawan	L
2	Dikcy Ardiansyah	L
3	Ibnu Rokimi Robi	L
4	Lailatul Musdalipah	P
5	Muh. Amirul Muslimin	L
6	Putri Lestari	P
7	Achmad Irfanur	L
8	Faridatun Nikmah	P
9	Khafid Sholikah	P
10	Minatul Falach	P

*Lanjutan tabel ...*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
11	Muh. Ilham Sururi	L
12	Muh. Khafidun Ni'am	L
13	Nimatul Mardiyah	P

**Tabel 4.7 Data Siswa Kelas 6**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Danang Dwi Saputra	L
2	Risa Apriliyana	P
3	Heru Setyawan	L
4	Miftakhul Huda	L
5	Peri Irawan	L
6	Ranti Anggraini	P
7	Rizal Saputra	L
8	Riska Wulandari	P
9	Ainun Nisak	P
10	Elisa Aini	P
11	Fajar Maulana	L
12	Khoiro' Natuzzahro	P
13	Muhammad Ahyak	L
14	Muh. Bahrul Ulum	L
15	Moch. Dzikil Maftuh	L
16	Nira Faridatul Maymuna	P
17	Roichatul Mardiyah	P
18	Sefta Dwi Prastiyo	L
19	Turyanah	P
20	Reshi Bimo Puspondrio	L

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Tahun Pelajaran 2013-2014**

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki - laki	Perempuan	
1	7	9	16
2	8	7	15
3	3	9	12
4	8	6	14
5	7	6	13
6	11	9	20
Total	44	46	90

g. Nilai Mata Pelajaran PAI <sup>7</sup>

Berikut urutan responden dan nilai rapor mata pelajaran PAI semester 1 tahun pelajaran 2013 – 2014 Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis.

**Tabel 4.9 Data Responden dan Nilai Pendidikan Agama Islam**

Responden	Nama Responden	Nilai
1	Haris Pramudita	75
2	Doni Wicaksono	83
3	Elvi Usmatul Marokah	80
4	Yuhan Adi Cahyono	81
5	Dwi Cahyati	76
6	Duwanda Erianto	81
7	Farid Bahtiar	82
8	Kalista Dia Erlina	86
9	Kalista Nanda Saputri	79
10	Melinda Dwi Anjani	78
11	Oktavia Dwi Maharani	76

<sup>7</sup> Dokumentasi nilai rapor PAI semester 1 tahun pelajaran 2012 - 2014

*Lanjutan tabel ...*

Responden	Nama Responden	Nilai
12	Oktavian Puput Ramadhani	83
13	Ratna Juwita	76
14	Tiyo Bagus Saputra	71
15	Vika Alfiana	79
16	Wahyudi	70
17	Ulfatul Ngafifah	72
18	Muh. Abdul Asiban	72
19	Peri Kurniawan	70
20	Abyan Yusfirnanda Rmd	79
21	Dimas Saputra	78
22	Devita Angraini	81
23	Fannisa Eka Wulandari	73
24	Intan Nurkapita	79
25	Isna Ukmila	85
26	Muh. Ikhsan Rodhi	85
27	Ninda Erdiana	89
28	Naufal Albari	73
29	Naufal Alfanani	74
30	Sahara Layali	85
31	Phonya Dhen Aqiryan	70
32	Aditya Putra Ardiansyah	71
33	Desi Wulandari	87
34	Iwan Prayogi	80
35	Kevin Putra Pradana	84
36	Meylinda Putri Pratama	82
37	Niken Handayani	74
38	Putri Marta Maharani	79
39	Salsabila	87
40	Siti Badingatus Sholihah	81

*Lanjutan tabel ...*

Responden	Nama Responden	Nilai
41	Ulya Hilmi Aininia	86
42	Umi Luthfiani	72
43	Vena Dwi Maharani	90
44	Alek Adi Saputra	80
45	Eka Putri Wahyu Cita Cahyani	82
46	Febri Apriani	78
47	Muhammad Riko Anggi Cahyono	76
48	Aswin Apriansah	71
49	Desi Natalia	79
50	Jihan Nokha Safira	81
51	Kunhiyatul Muna	86
52	Lilis Rista Novitasari	73
53	Muchamad Yurkur Nain	83
54	Rendi Wahyu Saputra	79
55	Rokikil Ma'rup	76
56	Seftian Andrianto	88
57	Sheylla Adeardita	87
58	Andik Setyawan	75
59	Dikey Ardiansyah	78
60	Ibnu Rokimi Robi	77
61	Lailatul Musdalipah	82
62	Muh. Amirul Muslimin	87
63	Putri Lestari	87
64	Achmad Irfanur	78
65	Faridatun Nikmah	93
66	Khafid Sholikah	82
67	Minatul Falach	82
68	Muh. Ilham Sururi	72
69	Muh. Khafidun Ni'am	88

*Lanjutan tabel ...*

Responden	Nama Responden	Nilai
70	Nimatul Mardiyah	83
71	Danang Dwi Saputra	72
72	Risa Apriliyana	79
73	Heru Setyawan	79
74	Miftakhul Huda	78
75	Peri Irawan	75
76	Ranti Anggraini	78
77	Rizal Saputra	78
78	Riska Wulandari	89
79	Ainun Nisak	87
80	Elisa Aini	92
81	Fajar Maulana	89
82	Khoiro' Natuzzahro	94
83	Muhammad Ahyak	87
84	Muh. Bahrul Ulum	81
85	Moch. Dzikil Maftuh	84
86	Nira Faridatul Maymuna	91
87	Roichatul Mardiyah	95
88	Sefta Dwi Prastiyo	77
89	Turyanah	86
90	Reshi Bimo Puspandrio	70

#### h. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang dimaksud adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mencari informasi tentang penerapan teori gaya belajar pada proses belajar mengajar tersebut. Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Drs. Bashori Ahmad selaku guru mata pelajaran PAI.

Dalam proses belajar mengajar PAI, Bapak Drs. Bashori Ahmad mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga mengedepankan hasil belajar (prestasi) yang maksimal. Maka ditempuhlah beberapa cara untuk mencapai itu dengan menggunakan teori-teori belajar. Salah satunya yaitu teori tentang gaya belajar. Mengenai belajar dengan menggunakan gaya belajar ini, Bapak Drs. Bashori Ahmad menyatakan pendapatnya yaitu :

Pembelajaran seharusnya menyenangkan bagi anak bukan sebaliknya, kadang ruang kelas bisa jadi taman yang indah bagi siswa dan bisa juga sebuah sel yang membuat anak serasa dalam ruang tahanan. Dalam setiap anak itu tertanam karakter yang berbeda – beda, dalam hal ini yang saya amati adalah cenderung ke gaya belajar anak. Dengan mengetahui gaya belajar anak maka saya bisa mengajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Ibarat sebuah pertandingan sepak bola seorang pelatih pasti akan menempatkan pemainnya di posisi yang ideal bagi mereka, sehingga dalam menyerang maupun bertahan bisa maksimal. Bayangkan jika pelatih tidak mempedulikan gaya bermainnya dan menerapkan strategi yang bertentangan dengan gaya bermain pemain tersebut maka hasilnya pun tidak akan efektif. Begitu juga dalam dunia pendidikan pelatih yang dimaksud adalah seorang guru dan pemain adalah para siswa. Sebenarnya hal ini juga sejalan dengan konsep bermain orkestra yang dikemukakan oleh Bobby De Porter dalam bukunya *Quantum Teaching*.<sup>8</sup>

Penerapan belajar dengan gaya belajar ini memang penting mengingat cara belajar setiap anak berbeda-beda. Guru harus berfikir secara *continue* atau terus menerus dalam menemukan cara untuk mengaplikasikan teori tersebut di dalam kelas dengan menyesuaikan keadaan sekolah yang ada. Tentunya di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Bashori Ahmad di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis pada hari Senin tanggal 17 Pebruari 2014 pukul 09.30 WIB.

ada cara tersendiri dalam penerapan gaya belajar siswanya. Menanggapi hal ini Bapak Drs. Bashori Ahmad menjawab :

Dalam proses belajar mengajar saya berusaha membuat siswa menjadi senang, nyaman tetapi serius. Sebenarnya saya terus berfikir untuk menemukan pembelajaran yang cocok bagi para siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Beberapa cara yang saya lakukan untuk siswa yang bergaya belajar visual diantaranya menjelaskan dengan menulis di papan tulis atau dengan ilustrasi gambar, baik menggambar sendiri di papan tulis maupun menggunakan gambar-gambar yang telah ada. Untuk siswa bergaya belajar auditorial saya mengubah materi pelajaran kedalam sebuah lagu kemudian menyanyikannya bersama-sama. Untuk siswa bergaya belajar kinestetik saya menerapkan BIM (Belajar Itu menyenangkan) yang pada dasarnya mirip seperti game yang mengharuskan setiap anak untuk aktif bergerak dari satu tempat duduk ke tempat duduk lainnya. Selain itu saya juga mengajak para siswa untuk belajar diluar kelas. Hal ini didukung oleh keadaan lingkungan sekolah yang bisa digunakan untuk hal tersebut.<sup>9</sup>

Dalam setiap teori belajar pasti ada kelemahan dan kelebihan, begitu juga dengan gaya belajar. Menanggapi hal itu Bapak Drs. Bashori Ahmad menanggapi :

Tentunya kelebihan adalah anak senang prestasi meningkat hal itu yang diharapkan. Tetapi jika dilihat dari kelemahannya yaitu dalam hal kegaduhan kelas, pengelompokkan siswa dan waktu penyesuaian pembelajaran, untuk kegaduhan tersebut saya kadang kala mengatasinya dengan mengajak belajar siswa di luar kelas. Untuk pengelompokkan saya hanya menggunakan untuk mengetahui gaya belajar anak tetapi dalam pembelajarannya saya berusaha membuat variasi dengan mengajar menggunakan 3 gaya belajar tersebut. Jadi kadang kala menggunakan gaya belajar visual, dilain waktu dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik dan setiap siswa bisa menyesuaikan dengan gaya belajar mereka sendiri-sendiri. Untuk waktu saya berusaha memanfaatkan penyampaian materi seefisien mungkin. Namun dalam prakteknya lumayan sulit menerapkan hal tersebut, tetapi saya tetap berusaha semaksimal mungkin.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Bashori Ahmad di SDN 1 Blendis pada hari Senin tanggal 17 Pebruari 2014 pukul 09.30 WIB.

<sup>10</sup> *Ibid.*

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis, salah satu teori yang diterapkan adalah teori tentang gaya belajar. Hal ini ditegaskan dengan beberapa cara mengajar yang digunakan guru dengan mengedepankan perbedaan gaya belajar siswanya dan menyesuaikannya dengan karakteristik gaya belajar yang ada.

Dalam pelaksanaannya tentunya tidak hanya guru yang harus paham dengan teori ini tapi juga siswa harus paham betul dengan gaya belajar mereka sendiri. Menanggapi hal itu Bapak Drs. Bashori Ahmad menjawab :

Sebenarnya saya sudah berusaha memperkenalkan gaya belajar ini tetapi tidak semua siswa paham betul dengan gaya belajar mereka, hal ini terlihat masih ada siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu sebenarnya perlu adanya sosialisasi tentang gaya belajar. Dengan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri ini saya berharap bisa didapatkan data gaya belajar siswa per anak sekaligus sebagai sosialisasi bagi siswa.<sup>11</sup>

Selain itu untuk mengetahui tanggapan siswa tentang gaya belajar dan kecenderungan gaya belajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, peneliti menanyakannya kepada perwakilan tiap- tiap kelas yang bisa ditarik kesimpulan yaitu :

Kami sebenarnya tertarik dengan gaya belajar dan sudah mempraktekkannya, tetapi kami masih menemui hambatan karena pengetahuan kami yang terbatas tentang belajar dengan gaya belajar. Dalam pembelajaran kami lebih sering diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan membiasakan kami untuk senang membaca. Selain itu guru sering menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis atau gambar yang sesuai dengan materi. Pernah juga kami diajak bernyayi dan belajar diluar kelas tetapi jarang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Kesimpulan wawancara dengan perwakilan siswa perkelas di SDN 1 Blendis pada hari Selasa tanggal 18 Pebruari 2014 pukul 09.30 WIB.

Sebenarnya para siswa telah mengetahui belajar dengan gaya belajar, tetapi mereka masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Dari ciri yang disebutkan oleh para siswa, guru telah melaksanakan ketiga gaya belajar tersebut, tetapi lebih cenderung mengajar dengan gaya belajar visual.

## 2. DESKRIPSI DATA

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu variabel gaya belajar visual ( $X_1$ ), gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) dan gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) serta variabel terikat prestasi belajar ( $Y$ ). Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean atau rata-rata, median, modus dan standar deviasi atau simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing – masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

### a. Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pernyataan dan terdiri dari 90 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar visual siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung adalah 37 dan nilai minimum adalah 17. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata ( $M$ ) sebesar 28,64 median ( $Me$ ) 29 dan modus ( $Mo$ ) 28. Standar deviasi ( $SD$ ) diperoleh hasil 4,14.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh persamaan matematis  $K = 1 + 3,3 \log 90 = 7,44$  yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1,  $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (37 - 17) + 1 = 21$ . Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas =  $RD : K = 21 : 7 = 3$

Dari deskripsi data diatas dapat diambil rangkuman perolehan skor data variabel  $X_1$  (gaya belajar visual) sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Skor Data Empirik Variabel  $X_1$  (Gaya Belajar Visual)**

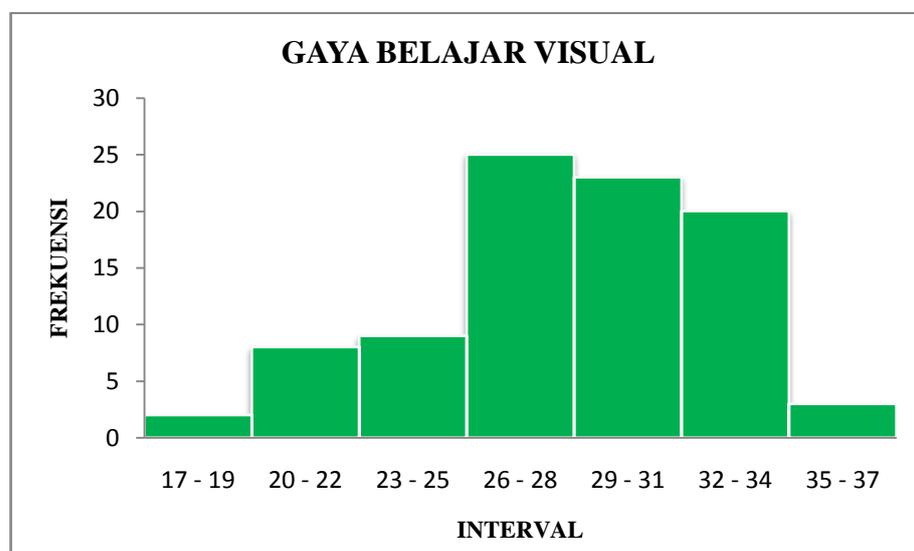
Ukuran	Variabel $X_1$ (Gaya Belajar Visual)
Mean	28,64
Median	29
Modus	28
Standart Deviasi	4,14
Skor Maksimum	37
Skor Minimum	17
Rentan Data	21
Jumlah Kelas	7
Panjang Kelas	3

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel gaya belajar visual siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung dapat disusun tabel distribusi dan histogram sebagai berikut :

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Visual Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	17 - 19	2	2,222	2,222
2	20 - 22	8	8,889	11,111
3	23 - 25	9	10,000	21,111
4	26 - 28	25	27,778	48,889
5	29 - 31	23	25,556	74,444
6	32 - 34	20	22,222	96,666
7	35 - 37	3	3,333	100,000
Total		90	100,000	

**Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Data Gaya Belajar Visual Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi gaya belajar visual siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Kategori Rendah =  $X < (M-1.SD)$   
=  $X < 24,50$
- 2) Kategori Sedang =  $(M-1.SD)$  sampai  $(M+1.SD)$   
= 24,50 sampai 32,78
- 3) Kategori Tinggi =  $X > (M+1.SD)$   
=  $X > 32,78$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori gaya belajar visual siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

**Tabel 4.12 Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Skor	Frekuensi			Kategori	Rata - Rata Prestasi
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif		
< 24,50	15	16,67	16,67	Rendah	77,33
24,50 - 32,78	58	64,44	81,11	Sedang	79,41
> 32,78	17	18,89	100,00	Tinggi	86,59
Total	90	100			

Data tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung berpusat pada kategori sedang. Siswa yang gaya belajar visualnya tinggi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi.

b. Gaya Belajar Auditorial

Data gaya belajar auditorial siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pernyataan dan terdiri dari 90 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar auditorial siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung adalah 35 dan nilai minimum adalah 15. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 27,47 median (Me) 28 dan modus (Mo) 28. Standar deviasi (SD) diperoleh hasil 4,54

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh persamaan matematis  $K = 1 + 3,3 \log 90 = 7,44$  yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1,  $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (36 - 16) + 1 = 21$ . Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas =  $RD : K = 21 : 7 = 3$

Dari deskripsi data diatas dapat diambil rangkuman perolehan skor data variabel  $X_2$  (gaya belajar auditorial) sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Skor Data Empirik Variabel X<sub>2</sub> (Gaya Belajar Auditorial)**

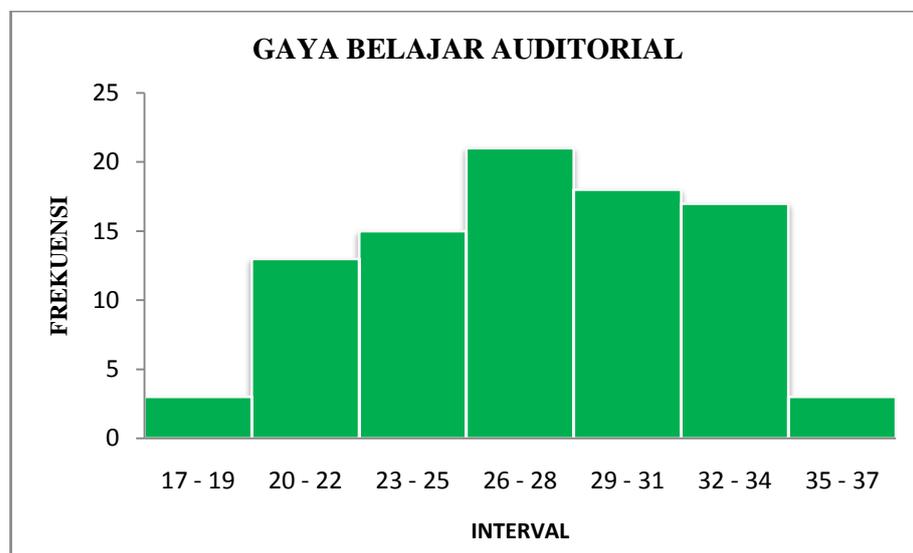
Ukuran	Variabel X <sub>2</sub> (Gaya Belajar Auditorial)
Mean	27,47
Median	28
Modus	28
Standart Deviasi	4,54
Skor Maksimum	36
Skor Minimum	16
Rentan Data	21
Jumlah Kelas	7
Panjang Kelas	3

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel gaya belajar auditorial siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung dapat disusun tabel distribusi dan histogram sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Auditorial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	16 - 18	3	3,333	3,333
2	19 - 21	13	14,444	17,777
3	22 - 24	15	16,667	34,444
4	25 - 27	21	23,333	57,777
5	28 - 30	18	20,000	77,777
6	31 - 33	17	18,889	96,666
7	34 - 36	3	3,333	100,000
Total		90	100,000	

**Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Data Gaya Belajar Auditorial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi gaya belajar auditorial siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Kategori Rendah =  $X < (M-1.SD)$   
=  $X < 22,93$
- 2) Kategori Sedang =  $(M-1.SD)$  sampai  $(M+1.SD)$   
= 22,93 sampai 32,01
- 3) Kategori Tinggi =  $X > (M+1.SD)$   
=  $X > 32,01$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori gaya belajar auditorial siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

**Tabel 4.15 Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditorial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Skor	Frekuensi			Kategori	Rata - Rata Prestasi
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif		
< 22,93	16	17,78	17,78	Rendah	75,31
22,93 - 32,01	58	64,44	82,22	Sedang	80,22
> 32,01	16	17,78	100,00	Tinggi	86,25
Total	90	100			

Data tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditorial siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung berpusat pada kategori sedang. Siswa yang gaya belajar auditorialnya tinggi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pernyataan dan terdiri dari 90 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar kinestetik siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung adalah 35 dan nilai minimum adalah 15. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 25,50 median (Me) 25 dan modus (Mo) 26. Standar deviasi (SD) diperoleh hasil 5,12

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas

interval yaitu dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh persamaan matematis  $K = 1 + 3,3 \log 90 = 7,44$  yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1,  $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (35 - 15) + 1 = 21$ . Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas =  $RD : K = 21 : 7 = 3$

Dari deskripsi data diatas dapat diambil rangkuman perolehan skor data variabel  $X_3$  (gaya belajar kinestetik) sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Skor Data Empirik Variabel  $X_3$  (Gaya Belajar Kinestetik)**

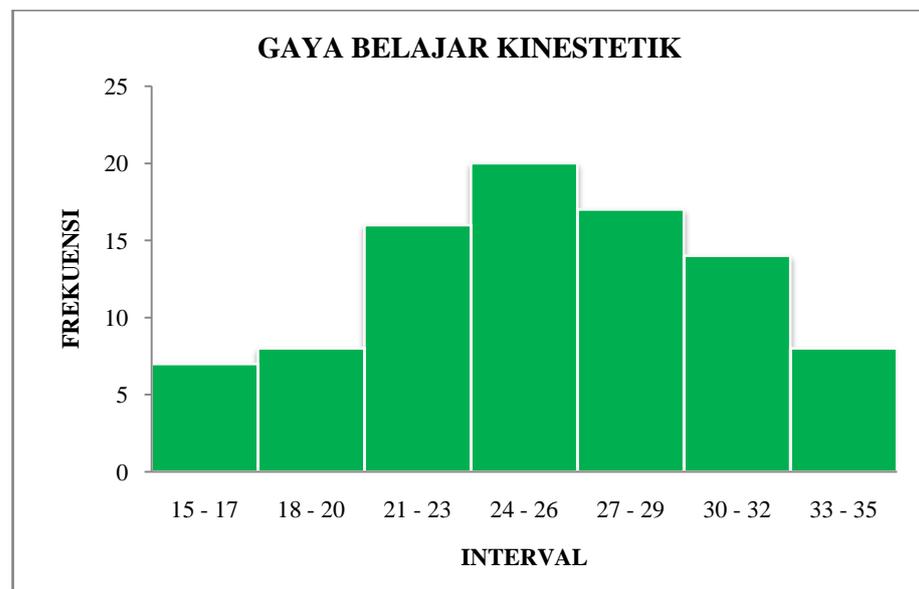
Ukuran	Variabel $X_3$ (Gaya Belajar Kinestetik)
Mean	25,50
Median	25
Modus	26
Standart Deviasi	5,12
Skor Maksimum	35
Skor Minimum	15
Rentan Data	21
Jumlah Kelas	7
Panjang Kelas	3

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel gaya belajar kinestetik siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Data Gaya Belajar Kinestetik Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	15 - 17	7	7,778	7,778
2	18 - 20	8	8,889	16,667
3	21 - 23	16	17,778	34,445
4	24 - 26	20	22,222	56,667
5	27 - 29	17	18,889	75,556
6	30 - 32	14	15,556	91,111
7	33 - 35	8	8,889	100,000
Total		90	100,000	

**Gambar 4.4 Histogram Frekuensi Data Gaya Belajar Auditorial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi gaya belajar kinestetik siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Kategori Rendah =  $X < (M-1.SD)$   
=  $X < 20,47$
- 2) Kategori Sedang =  $(M-1.SD)$  sampai  $(M+1.SD)$   
= 20,47 sampai 30,71
- 3) Kategori Tinggi =  $X > (M+1.SD)$   
=  $X > 30,71$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori gaya belajar kinestetik siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

**Tabel 4.18 Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Skor	Frekuensi			Kategori	Rata - rata prestasi
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif		
< 20,47	15	16,67	16,67	Rendah	75,07
20,47 - 30,71	59	65,56	82,23	Sedang	80,75
> 30,71	16	17,78	100,00	Tinggi	84,25
Total	90	100			

Data tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung berpusat pada kategori sedang. Siswa yang gaya belajar

kinestetiknya tinggi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi.

d. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Data prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2013 - 2014. Dapat diketahui nilai maksimum dari prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung adalah 95 dan nilai minimum adalah 70. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata ( $M$ ) sebesar 80,42 median ( $Me$ ) 80 dan modus ( $Mo$ ) 82. Standar deviasi ( $SD$ ) diperoleh hasil 6,14

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh persamaan matematis  $K = 1 + 3,3 \log 90 = 7,44$  yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1,  $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (95 - 70) + 1 = 26$ . Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas =  $RD : K = 26 : 7 = 3,71$  dibulatkan menjadi 4

Dari deskripsi data diatas dapat diambil rangkuman perolehan skor data variabel Y (prestasi belajar PAI) sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Skor Data Empirik Variabel Y (Prestasi Belajar PAI)**

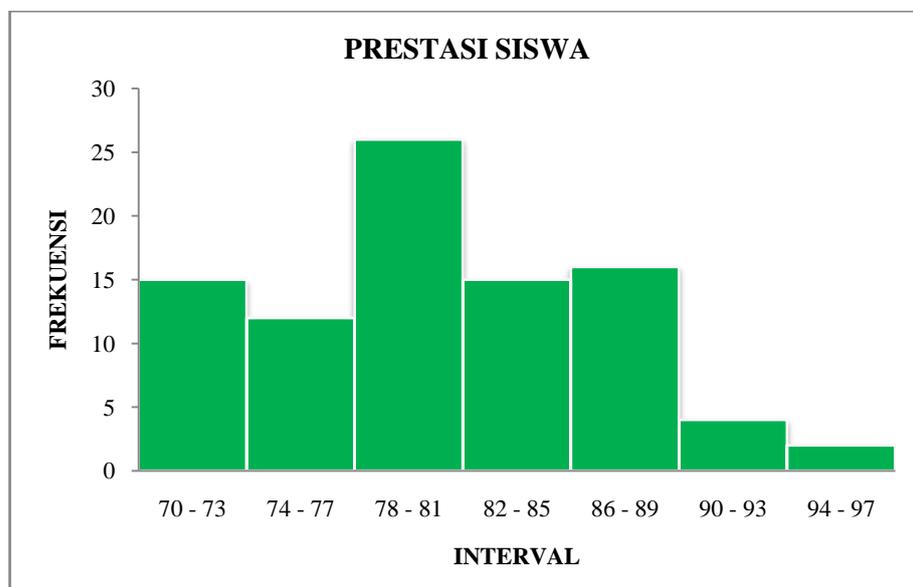
Ukuran	Variabel Y (Prestasi Belajar PAI)
Mean	80,42
Median	80
Modus	82
Standart Deviasi	6,14
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	70
Rentan Data	26
Jumlah Kelas	7
Panjang Kelas	4

Untuk mengetahui proses perhitungan deskripsi data dapat melihat pada lampiran. Dari data variabel prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung dapat disusun tabel distribusi sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	70 - 73	15	16,667	16,667
2	74 - 77	12	13,333	30,000
3	78 - 81	26	28,889	58,889
4	82 - 85	15	16,667	75,556
5	86 - 89	16	17,778	93,334
6	90 - 93	4	4,444	97,778
7	94 - 97	2	2,222	100,000
Total		90	100,000	

**Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Kategori Rendah =  $X < (M-1.SD)$   
=  $X < 74,28$
- 2) Kategori Sedang =  $(M-1.SD)$  sampai  $(M+1.SD)$   
=  $74,28$  sampai  $86,56$
- 3) Kategori Tinggi =  $X > (M+1.SD)$   
=  $X > 86,56$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

**Tabel 4.21 Frekuensi Prestasi Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Skor	Frekuensi			Kategori
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
< 74,28	17	18,89	18,89	Rendah
74,28 - 86,56	55	61,11	80,00	Sedang
> 86,56	18	20,00	100,00	Tinggi
Total	90	100		

Data tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung berpusat pada kategori sedang.

e. Karakteristik Mengajar Guru

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diampu oleh satu orang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru serta melihat RPP yang ada, diketahui bahwa dalam pembelajaran, guru menerapkan beberapa cara mulai dari menjelaskan lewat gambar, menulis dipapan tulis, mewajibkan siswa untuk menyimak buku dan LKS PAI, memperdengarkan materi yang diubah menjadi lagu serta mengadakan game bahkan sampai belajar di luar kelas.

Tetapi dari beberapa cara yang dilakukan guru yang paling sering digunakan oleh guru yaitu cenderung menjelaskan melalui tulisan di papan tulis, buku, dan gambar. Dalam pembelajaran siswa lebih sering diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan membiasakan siswa untuk membaca. Dari ciri-ciri di atas diketahui bahwa guru lebih sering mengajar dengan aktivitas visual.

### **3. UJI PARSYARAT ANALISIS**

Penelitian ini masuk pada jenis *ex-post facto* tipe korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya pengaruh variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Sedangkan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri merupakan tindak lanjut, jika terbukti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah distribusi skor harus normal, data harus homogen, dan hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel normal atau tidak. Jika data masing-

masing variabel terdistribusi normal, maka dalam model korelasi yang dihasilkan tidak terdapat problem distribusi, sehingga modelnya akurat. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Proses perhitungan *Chi Kuadrat* menggunakan program *Microsoft excel 2007* untuk tabulasi data. Selanjutnya setelah diperoleh harga hitung *Chi Kuadrat* dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel. Bila harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari pada harga *Chi Kuadrat* tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Begitu juga sebaliknya jika harga *Chi Kuadrat* hitung lebih besar dari *Chi Kuadrat* tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

**Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Gaya belajar visual	2,372	11,070	Normal
Gaya belajar auditorial	2,418	11,070	Normal
Gaya belajar kinestetik	3,455	11,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  data tidak berdistribusi normal. Harga  $\chi^2$  tabel diperoleh dari  $dk = 6 - 1$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Harga  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah harga-harga varian bersifat homogen atau relatif sejenis, jika varian bersifat homogen maka akan didapat hasil-hasil penelitian yang amat valid. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah dengan jalan menemukan harga  $F_{max}$  yaitu dengan membagi varian tertinggi dengan varian terendah. Pengambilan keputusan untuk uji homogenitas ini dengan cara mengkonsultasikan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka varian homogen. Begitu pula sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka varian tidak homogen.

**Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas**

Varian	$\chi^2_{hitung}$	Keterangan
SD <sub>v</sub> <sup>2</sup>	17,98	Varian Terendah
SD <sub>A</sub> <sup>2</sup>	20,75	
SD <sub>K</sub> <sup>2</sup>	24,99	Varian Tertinggi
Kesimpulan :		
$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1,39	1,43	Homogen

Berdasarkan tabel 4.23 disimpulkan bahwa varian bersifat homogen

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Untuk menguji hubungan linier antara

variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya (Y). Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara mengkonsultasikan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka regresi linier. Begitu pula sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka regresi tidak linier.

Adapun rangkuman hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Uji Linieritas**

No	X dengan Y	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1	X <sub>1</sub> dengan Y	0,11	1,77	Linier
2	X <sub>2</sub> dengan Y	0,17	1,75	Linier
3	X <sub>3</sub> dengan Y	0,12	1,74	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan harga  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Persyaratan telah dipenuhi dengan dilakukannya uji linearitas yang hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikatnya linier. Dengan demikian, semua persyaratan analisis telah dipenuhi, sehingga teknik analisis regresi untuk uji hipotesis dapat dilakukan.

#### 4. UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**a. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung (hipotesis pertama).**

Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji *F*.

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 88. Apabila perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan. Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui kontribusi dari variabel bebas terhadap

variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.25 Hasil Analisis Regresi dan Korelasi antara Gaya Belajar Visual ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ )**

Persamaan Regresi	r	dk	Harga F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y = 60,352 + 0,701 X_1$	0,483	1;88	26,80	3,95	Signifikan

Hipotesis statistik pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_1$  terhadap  $Y$

( $H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$ )

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_1$  terhadap  $Y$

( $H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$ )

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun mengenai perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Persamaan regresi antara variabel gaya belajar visual ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 4.25 Persamaan tersebut menunjukkan koefisien  $X_1$  sebesar 0,701. Artinya apabila gaya belajar visual ( $X_1$ ) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan

meningkat sebesar 0,701. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi *Product Moment*, menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar visual ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) besarnya adalah 0,483. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel gaya belajar visual terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien diterminan (KP) yaitu  $KP = r^2 \times 100 \% = 23,35 \%$ . Artinya variabel gaya belajar visual memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 23,35 % dan sisanya sebesar 76,65% dipengaruhi oleh variabel lain.

**b. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung (hipotesis kedua).**

Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji  $F$ .

Uji  $F$  dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 88. Apabila perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan. Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi dan Korelasi antara Gaya Belajar Auditorial ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ )**

Persamaan Regresi	r	dk	Harga F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y = 63,356 + 0,621 X_2$	0,460	1;88	23,65	3,95	Signifikan

Hipotesis statistik kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_2$  terhadap  $Y$

( $H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$ )

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_2$  terhadap  $Y$

( $H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$ )

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar

Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun mengenai perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Persamaan regresi antara variabel gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.26 Persamaan tersebut menunjukkan koefisien  $X_2$  sebesar 0,621. Artinya apabila gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,621. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi *Product Moment*, menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) besarnya adalah 0,460. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel gaya belajar visual terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien determinan (KP) yaitu  $KP = r^2 \times 100 \% = 21,18 \%$ . Artinya variabel gaya belajar auditorial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 21,18 % dan sisanya sebesar 78,82% dipengaruhi oleh variabel lain.

**c. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung (hipotesis ketiga).**

Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji *F*.

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 88. Apabila perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan. Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi dan Korelasi antara Gaya Belajar Kinestetik ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ )**

Persamaan regresi	r	dk	Harga F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y = 67,044 + 0,523X_3$	0,425	1;88	19,39	3,95	Signifikan

Hipotesis statistik ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_3$  terhadap  $Y$

( $H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$ )

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_3$  terhadap  $Y$

( $H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$ )

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun mengenai perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Persamaan regresi antara variabel gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 4.26 Persamaan tersebut menunjukkan koefisien  $X_3$  sebesar 0,523. Artinya apabila gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,523. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi *Product Moment*, menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) besarnya adalah 0,425. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil

analisis regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel gaya belajar visual terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien determinan (KP) yaitu  $KP = r^2 \times 100 \% = 18,06 \%$ . Artinya variabel gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 18,06 % dan sisanya sebesar 81,94% dipengaruhi oleh variabel lain.

**d. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung (hipotesis keempat).**

Pengujian hipotesis keempat ini menggunakan analisis regresi linier ganda. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi ganda tiga prediktor. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji  $F$ .

Uji  $F$  dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 86. Apabila perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat

disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan. Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui seberapa besar nilai kontribusi yang diberikan variabel bebas untuk memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.28 Hasil Analisis Regresi dan Korelasi Ganda antara Gaya Belajar Visual (X<sub>1</sub>), Gaya Belajar Auditorial (X<sub>2</sub>) dan Gaya Belajar Kinestetik (X<sub>3</sub>) dengan Prestasi Belajar (Y)**

Persamaan Regresi		$Y = 44,769 + 0,489X_1 + 0,457X_2 + 0,355X_3$
R		0,443
Dk		3 : 86
Harga F	Hitung	7,01
	Tabel	2,71
Kesimpulan		Signifikan

Hipotesis statistik keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_1$   $X_2$   $X_3$

terhadap  $Y$

( $H_0: F_{hitung} < F_{tabel}$ )

$H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan  $X_1$   $X_2$   $X_3$  terhadap  $Y$

( $H_a: F_{hitung} > F_{tabel}$ )

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu yang menyatakan ada pengaruh yang

positif dan signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun mengenai perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Persamaan regresi antara variable gaya belajar visual ( $X_1$ ), gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) dan gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 4.28 Persamaan tersebut menunjukkan koefisien  $X_1$  sebesar 0,489. Artinya apabila gaya belajar visual ( $X_1$ ) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,489. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,457. Artinya apabila gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,457. Koefisien  $X_3$  sebesar 0,355. Artinya apabila gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,355.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi ganda, menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar visual ( $X_1$ ), gaya belajar auditorial ( $X_2$ ) dan gaya belajar kinestetik ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan prestasi belajar ( $Y$ ) besarnya adalah 0,443. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar

visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik secara bersamasama terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien diterminan (KP) yaitu  $KP = R^2 \times 100 \% = 19,63\%$ . Artinya variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 19,63% dan sisanya sebesar 80,37% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Gaya Belajar Visual Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 60,352 + 0,701 X_1$ , harga  $F_h > F_t$  ( $26,80 > 3,95$ ), dan  $r = 0,483$ . Hal ini berarti apabila gaya belajar visual dinaikkan

sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,701 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa gaya belajar visual mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Harga  $F_h > F_t$  menunjukkan bahwa gaya belajar visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar visual siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari teori dan praktek. Dalam pembelajaran, guru lebih dominan untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan siswa untuk menyimak buku paket dan buku LKS yang ditentukan. Siswa diberi

waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi secara lisan.

Materi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga selalu menampilkan gambar-gambar di dalam materi tersebut. Besarnya kontribusi gaya belajar visual terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar visual memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi belajar sebesar 23,35% dan sisanya sebesar 76,65% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup berarti, hal ini disebabkan cara yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI telah menyesuaikan gaya belajar siswanya. Gaya belajar visual mempengaruhi prestasi siswa lebih tinggi dibanding yang lain karena karakteristik guru lebih sering mengajar menggunakan gaya belajar visual.

## **2. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang

Tulungagung. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 63,356 + 0,621 X_2$ , harga  $F_h > F_t$  ( $23,65 > 3,95$ ), dan  $r = 0,460$ . Hal ini berarti apabila gaya belajar auditorial dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,621 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Harga  $F_h > F_t$  menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar auditorial siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar auditorial yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Dalam pembelajaran

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode ceramah, baik saat dalam ruang kelas maupun saat penjelasan dalam pelaksanaan praktik.

Dalam pembelajaran praktik siswa auditorial kesulitan untuk mengolah informasi dalam bentuk tertulis, sementara guru selalu menganjurkan untuk biasa menggunakan buku. Besarnya kontribusi gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar auditorial memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi belajar sebesar 21,18% dan sisanya sebesar 78,82% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup berarti, hal ini disebabkan cara yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI telah menyesuaikan gaya belajar siswanya yaitu selain menggunakan metode ceramah, guru juga mengubah materi menjadi sebuah lagu dan menyanyikan bersama-sama. Meskipun cukup mempengaruhi, dalam proses belajar mengajarnya terdapat hambatan yaitu suasana kelas menjadi gaduh akhirnya mengganggu kelas lainnya. Hal ini harus dicari solusinya agar prestasi meningkat tanpa menimbulkan efek gaduh tersebut.

### **3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 67,044 + 0,523 X_3$ , harga  $F_h > F_t$  ( $19,39 > 3,95$ ), dan  $r = 0,425$ . Hal ini berarti apabila gaya belajar kinestetik dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,523 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Harga  $F_h > F_t$  menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar kinestetik siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri biasanya praktik dilaksanakan di Masjid atau mushola dan guru memberikan contoh dan diikuti oleh siswanya. Besarnya kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar kinestetik memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi belajar sebesar 18,06% dan sisanya sebesar 81,94% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup berarti, hal ini disebabkan cara yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI telah menyesuaikan gaya belajar siswanya yaitu mengajak belajar diluar kelas selain itu juga menerapkan *game* yang mengajak siswa untuk aktif bergerak. Dalam penerapannya yang perlu diperhatikan adalah tidak semua siswa cenderung pada gaya belajar kinestetik. Jadi guru harus pandai-pandai mengatur dan menerapkan gaya belajar kinestetik secara tepat agar semua siswa bisa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Pengaruh Gaya Belajar Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Hasil dari analisis regresi ganda tiga prediktor diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 44,769 + 0,489X_1 + 0,457X_2 + 0,355X_3$ . Hal ini berarti apabila gaya belajar visual dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajarnya akan naik sebesar 0,489 poin. Apabila gaya belajar auditorial dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,457 poin. Sedangkan apabila gaya belajar kinestetik dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,355 poin.

Dari hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda yang diperoleh harga  $R_{hitung} = 0,443$ . Harga  $F_h > F_t$  ( $7,01 > 2,71$ ) menunjukkan bahwa arah regresi signifikan atau berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, maka prestasi belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Dunn & Dunn bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran menjadi efektif. Maka siswa yang memanfaatkan gaya

belajarnya dengan optimal akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingginya prestasi belajarnya.

Dari hasil penelitian ini besarnya kontribusi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi belajar sebesar 19,63% dan sisanya sebesar 80,37% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Data analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kenaikan prestasi belajar yang cukup berarti. Ini menunjukkan bahwa siswa menyadari gaya belajarnya. Tetapi meskipun sadar mereka harus lebih mengoptimalkan lagi gaya belajar yang mereka miliki. Untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa maka diperlukan peran guru untuk mengajak siswanya mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin.

Dengan mengetahui gaya belajar siswanya diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang mengacu pengoptimalan gaya belajar siswa. Jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan. Gaya mengajar guru

merupakan strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, setiap guru seharusnya memiliki data tentang gaya belajar masing-masing siswanya. Kemudian guru harus bisa menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswanya.